

## PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KERTAS INDONESIA

Made Febby Anggia Dewi <sup>1</sup>

I Gusti Bagus Indrajaya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Indonesia sebagai negara penghasil kertas yang harus dapat menunjukkan perkembangan pasar agar keberlanjutan industri dan perekonomian negara menjadi semakin maju. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non perilaku. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan data triwulan dari tahun 2008-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia. Hasil penelitian Uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia. Harga internasional dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia.

**Kata kunci:** *Ekspor, Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar*

### ABSTRACT

*Indonesia as a paper producing country must be able to show market developments so that the sustainability of the industry and the country's economy becomes more advanced. The purpose of this study is to analyze the effect of total production, international prices and exchange rates on Indonesian paper exports. The type of data used is secondary data. Data collection is done through non-behavioral observation methods. The analysis technique used is multiple linear regression using quarterly data from 2008-2017. The results showed that the variable amount of production, international prices, and exchange rates had a simultaneous and significant effect on Indonesian paper exports. The results of the t test showed that the variable amount of production had a positive and significant effect on Indonesian paper exports. International prices and exchange rates have a negative and not significant effect on Indonesian paper exports.*

**Keywords:** *Exports, Amount of Production, International Prices, Exchange Rates*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu hal yang sangat penting dan menjadi sorotan dalam suatu negara dan pemerintah daerah adalah dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal yang menyangkut meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat berdampak pada peningkatan taraf hidup, membuka lapangan kerja sehingga dapat menambah kesempatan kerja dan dapat mengurangi kemiskinan. Strategi pembangunan ditujukan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat peluang kerja yang lebih besar (Purwanti, 2009).

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana disetiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengerahan proses faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi (Taufik dkk., 2014). Banyak studi ekonomi telah membahas aspek-aspek Indonesia

rezim perdagangan, khususnya struktur perlindungan industri (Petter, 1992). Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi. Bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri barang dan industri jasa. Industri barang merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri jasa merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara memberikan pelayanan jasa.

Kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara guna memperoleh keuntungan yaitu dengan cara menjual beberapa jenis barang yang menjadi keunggulan dari negara tersebut yang disebut ekspor, dan kegiatan membeli beberapa jenis barang dan jasa dari luar ke dalam negeri disebut dengan impor, selain itu kegiatan tersebut dapat berupa pengembangan pada sumber daya manusia dan adanya peningkatan kapasitas, pengakuan terkait kualifikasi profesional, konsultasi yang lebih dekat terhadap kebijakan makro keuangan dan ekonomi (Purnamaningsih dan Winaya, 2019).

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu) atau pemerintah suatu negara

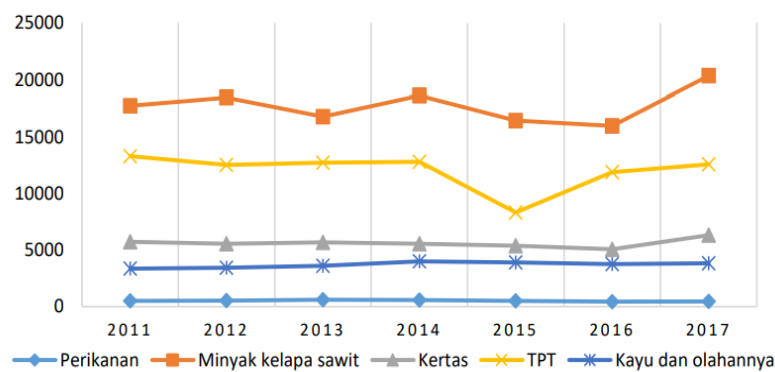
dengan pemerintah negara lain (Tambunan, 2001). Perdagangan internasional sangat erat kaitannya dengan globalisasi. Globalisasi sendiri diartikan sebagai proses interaksi antar negara tersebut dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan internasional. Tujuan dari adanya perdagangan internasional sendiri adalah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor (Puspita dkk, 2015).

Kegiatan ekspor dapat membuat perekonomian Indonesia tetap stabil, sehingga nilai ekspor Indonesia kini semakin meningkat karena banyaknya permintaan dari negara lain. Perdagangan internasional berfokus untuk membantu mengembangkan negara-negara dengan mempromosikan pengembangan produknya di pasar luar negeri (Andriani dan Bendesa, 2015). Kinerja ekspor merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi, terutama dalam situasi saat ini, dengan gejolak pasar keuangan sudah menunjukkan efek merugikan pada sektor riil ekonomi (Panayiotis *et al.*, 2010). Perubahan produktivitas merupakan penyebab sekaligus konsekuensi evolusi kekuatan dinamis dalam perekonomian, perkembangan teknik, akumulasi modal manusia dan modal fisik, perusahaan dan pengaturan institusi. Karena itu penting jika kemudian

trend produktivitas industri diidentifikasi untuk melihat dinamisme tersebut (Setyari, 2017).

**Grafik 1 Ekspor lima komoditas unggulan tahun 2011-2017**

**Ekspor Lima Komoditas Unggulan Tahun 2011-2017 (Ton)**



B Sumber : Badan Pusat Statistika, 2018

tas

unggulan yaitu perikanan, minyak kelapa sawit, kertas, TPT, kayu dan olahannya. Salah satu ekspor komoditas unggulan adalah kertas. Kertas merupakan salah satu komoditas yang sering digunakan oleh setiap manusia di dunia. Kertas sendiri memiliki fungsi yang beragam dan kertas memiliki arti bahan yang dihasilkan, yang diproduksi dengan kompresi serat yang dihasilkan dari *pulp*. Serat yang digunakan biasanya alami dan mengandung *selulosa* dan *hemiselulosa*.

Di Indonesia jumlah industri kertas dan *pulp* mencapai 62 perusahaan, dengan kapasitas industri yang telah tercapai sebesar 7,93 juta ton *pulp*/tahun. Sedangkan kapasitas industri kertas nasional mencapai 12,98 juta ton kertas/tahun. Perkembangan perusahaan yang

bergerak di industri kertas terus bertambah dan umumnya mengarah pada pasar internasional. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan PDB.

Kertas juga memiliki peranan penting terhadap pondasi ekonomi suatu negara khususnya Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi atau sumbangan produksi kertas terhadap beberapa indikator ekonomi sebagai parameter pengukur pembangunan, adapun indikator yang digunakan untuk melihat kontribusi produksi kertas terhadap perekonomian yaitu produk domestik bruto (PDB). Hal ini terlihat dari kontribusi industri kertas terhadap produk domestik bruto (PDB) tahun 2016 yang mencapai 6,7 persen dari total PDB industri pengolahan (Kemenperin,2017).

**Grafik 2 Volume Ekspor Kertas Indonesia Tahun 2007-2017 (Ton)**



Sumber : BPS, Kementerian Perindustrian, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa volume ekspor kertas tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi yakni dimana volume ekspor kertas tertinggi pada tahun 2010 sebesar 4.562,6 ribu ton namun pada tahun 2016 volume ekspor kertas mengalami penurunan sebesar 3.832,4 ribu ton. Asosiasi *Pulp* dan Kertas Indonesia (APKI) menyatakan penurunan ekspor kertas Indonesia diakibatkan adanya hambatan perdagangan internasional berpotensi mengancam ekspor produk *pulp* dan kertas Indonesia. Penyebabnya, kebijakan perdagangan yang menghambat perdagangan kertas Indonesia seperti penerapan *trade remedies*, tarif bea masuk yang tinggi, serta hambatan non tarif semakin meningkat di dunia seperti lisensi, kuota, subsidi ekspor, embargo, standardisasi, persyaratan konten lokal dan nilai tukar terkendali. Untuk kasus yang terjadi pada ekspor kertas Indonesia yakni adanya tuduhan dumping yang dilakukan oleh beberapa negara tujuan, hasilnya ekspor kertas Indonesia mengalami penurunan.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-

hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Sintaasih dkk., 2013). Berbagai masalah yang dihadapi dalam pengembangan ekspor seperti komposisi barang yang diekspor tidak seimbang karena didominasi oleh jenis komoditas tertentu sehingga pendapatan ekspor sangat tergantung pada ekspor komoditas tersebut (Rosita, 2017). Didalam persaingan yang ketat, hanya negara dengan daya saing yang paling unggul yang akan mampu bertahan dan memenangkan persaingan tersebut. Sebaliknya negara dengan daya saing yang rendah hanya akan menjadi pasar sasaran produk dan jasa dari negara-negara pesaingnya (Ningsih dan Kurniawan, 2016).

Faktor lain yang memengaruhi ekspor adalah jumlah produksi. Jumlah produksi ekspor akan memengaruhi naik turunnya ekspor, kenaikan volume ekspor tidaklah lepas dari peningkatan jumlah produksi yang dikarenakan semakin bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut (Amornkitvikaia, 2012). Semakin luasnya pangsa pasar luar negeri akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap ekspor, maka jumlah produksi yang dihasilkan diusahakan mengalami peningkatan. Namun, apabila tidak adanya permintaan dari pasar luar negeri terhadap ekspor maka jumlah produksi akan menurun yang dapat menimbulkan terjadinya gejolak ekonomi.



Selain faktor jumlah produksi, harga juga memengaruhi kegiatan ekspor dimana harga merupakan sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Amstrong, 2008). Harga dijadikan kekuatan utama bagi perusahaan untuk mengukur pangsa pasar dan keuntungan. Hal tersebut menyebabkan setiap perubahan kecil terhadap harga akan menghasilkan perubahan presentase keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Peningkatan harga disisi lain mampu memengaruhi keputusan pembelian. Pembeli atau pelanggan pada tingkat harga tertentu akan beralih ke barang substitusi apabila tidak mempunyai daya beli yang memadai. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir. Harga internasional ini kemudian akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada volume ekspor (Wulansari, 2016).

Pada transaksi perdagangan internasional, baik transaksi ekspor maupun impor akan menggunakan nilai tukar atau kurs sebagai alat

pembayarannya. Haryadi (2014) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian suatu negara. Adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik di negara yang mengimpor maupun mengekspor akan menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang.

Pergerakan nilai tukar rupiah merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, menjaga stabilitas nilai tukar rupiah menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Bank Indonesia berupaya menjaga pergerakan nilai tukar rupiah mengingat nilai tukar rupiah merupakan hal yang penting dalam perekonomian negara. Nilai tukar atau kurs yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dalam upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah ini terlebih dahulu harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti perbedaan tingkat inflasi antara dua negara, perbedaan tingkat suku bunga, neraca perdagangan, ratio harga ekspor-impor, dan kestabilan ekonomi dan politik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut, yaitu menganalisis pengaruh secara simultan

dan parsial jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (Sugiono, 2017:28). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data *time series* atau data runtut waktu dari tahun 2008-2017. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia. Data tersebut nantinya akan diolah, dianalisis dan diproses berdasarkan teori-teori yang ada untuk dapat menarik kesimpulan nantinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* dalam periode sepuluh tahun yaitu dari tahun 2008-2017 dalam bentuk kuartal, jadi terdapat sejumlah 40 pengamatan terkait dengan volume ekspor kertas Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar. Menggunakan satu variabel terikat yaitu ekspor kertas Indonesia. Teknik analisis yang dipakai adalah

teknik analisis linear berganda, yang akan menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Produksi adalah seluruh kegiatan usaha manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Gilarso, 2004:83). Dengan peningkatan produksi maka akan mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian dari produksi tersebut dapat diekspor. Peningkatan ekspor ini akan menyebabkan pendapatan negara berupa mata uang asing (devisa) menjadi meningkat juga. (Komalasari, 2009:65) menyatakan bahwa hubungan antara produksi dengan volume ekspor memiliki hubungan yang positif. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk meningkat sehingga penawaran di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Demikian sebaliknya, jika produksi terjadi penurunan maka ekspor akan mengalami penurunan karena tidak ada barang yang ditawarkan kepada konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Indrajaya (2013) menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010. Hasil penelitian ini didukung oleh Puspita dkk, (2015) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

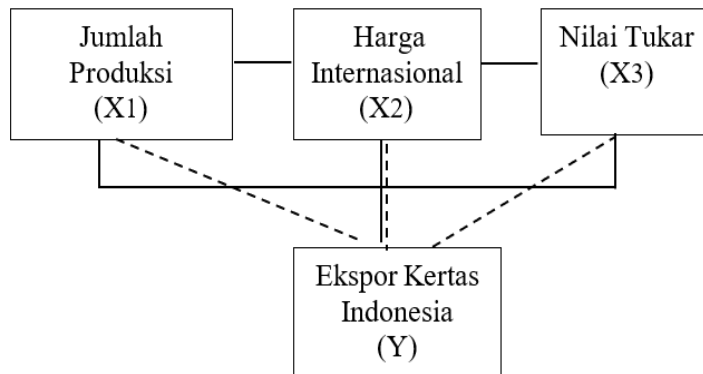
oleh Mejaya (2016) menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor.

Harga merupakan kesepakatan pelanggan untuk mengukur keuntungan dan pangsa pasar perusahaan atas dasar kegunaan dan ekspektasi dari barang tersebut. Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk menukar produk atau layanan yang harus dikeluarkan oleh konsumen. Antara harga internasional mempunyai hubungan yang positif terhadap ekspor. Jika terjadi peningkatan harga kertas di pasar internasional maka ekspor akan meningkat, sebaliknya jika terjadi penurunan harga kertas dipasar internasional maka ekspor akan menurun. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk, (2015) menunjukkan bahwa harga kakao internasional secara parsial mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Pada transaksi perdagangan internasional, baik transaksi ekspor maupun impor akan menggunakan nilai tukar atau kurs sebagai alat pembayarannya. Haryadi (2014) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mankiw (2007:128) menjelaskan nilai tukar adalah tingkat harga yang merupakan hasil kesepakatan antara dua pihak, umumnya antara dua negara, guna melakukan suatu perdagangan internasional.

Nilai tukar merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian suatu negara. Antara nilai tukar dengan ekspor memiliki hubungan yang positif. Ketika rupiah menguat terhadap dollar Amerika maka ekspor kertas akan menurun, sebaliknya Ketika rupiah melemah terhadap dollar Amerika maka ekspor kertas akan meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bristy (2013) meneliti bahwa hubungan kurs terhadap ekspor di Bangladesh menunjukkan hasil bahwa depresiasi nilai mata uang akan berpengaruh positif terhadap ekspor. Hasil penelitian yang sama yaitu oleh Jan Horas (2017) meneliti bahwa nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia.

Berdasarkan kajian teori diatas secara sistematis kerangka konseptual yang disajikan dalam Gambar 2.1 mendeskripsikan pengaruh variabel independen yaitu jumlah produksi ( $X_1$ ), harga internasional ( $X_2$ ), nilai tukar ( $X_3$ ) terhadap ekspor kertas Indonesia.



**Gambar 3 Kerangka Konseptual Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indoneisa.**

Keterangan :

————— : Garis berpengaruh simultan

----- : Garis berpengaruh parsial

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia. Oleh karena penelitian penelitian sampel dengan data sekunder dalam bentuk kuartal tahun 2008-2017, maka bentuk persamaan regresi berganda menjadi:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Volume Ekspor kertas Indonesia
- a : Konstanta
- $b_1- b_3$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Jumlah produksi

$X_2$  : Harga internasional  
 $X_3$  : Nilai tukar  
 $e_i$  : *Disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji asumsi klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas suatu model dapat dilakukan dengan berbagai cara, akan tetapi dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> \alpha = 5\%$  maka data residual tersebut berdistribusi secara normal, sedangkan *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $< \alpha = 5\%$  maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:160). Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar



dari 0,10, Jumlah Produksi ( $X_1$ ) sebesar 0,746, Harga Internasional ( $X_2$ ) sebesar 0,478 dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) sebesar 0,602. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, Jumlah Produksi ( $X_1$ ) sebesar 1,341, Harga Internasional ( $X_2$ ) sebesar 2,091 dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) sebesar 1,661 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$ . Berdasarkan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,763. Nilai D-W menurut tabel dengan  $n = 40$  dan  $k = 3$ , didapat nilai  $du=1,658$  dan nilai  $4-du= 2,342$ . Dapat dilihat nilai D-W berada di antara batas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $4 du$ , dengan demikian maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dimana dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute

residual  $> \alpha = 5$  persen, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* melalui *software SPSS for windows* menunjukkan jika model tersebut diuji secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian jumlah produksi ( $X_1$ ) sebesar 0,758, harga internasional ( $X_2$ ) sebesar 0,130, dan nilai tukar ( $X_3$ ) sebesar 0,849 memiliki nilai besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dilakukan yaitu pengaruh jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

#### **Pengaruh Jumlah Produksi ( $X_1$ ), Harga Internasional ( $X_2$ ) dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) Secara Simultan Terhadap Ekspor Kertas Indonesia ( $Y$ )**

Berdasarkan Uji F tabel ANOVA diperoleh  $F_{hitung} (12,779) > F_{tabel} (2,87)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti jumlah produksi, harga internasional dan nilai tukar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia. Hal ini didukung dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  menunjukkan variasi variabel terikat ekspor kertas Indonesia yang dijelaskan oleh variabel

bebasnya (jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar) secara serempak. Berdasarkan tabel hasil uji statistic diperoleh nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,475 yang berarti bahwa nilai determinasinya menjadi 47,5 persen, hal ini mengindikasikan bahwa ekspor kertas Indonesia (Y) dijelaskan sebesar 47,5 persen oleh variabel jumlah produksi ( $X_1$ ), harga internasional ( $X_2$ ), dan nilai tukar ( $X_3$ ) sisanya 52,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

Berdasarkan teori yang ada yaitu konsep dari Salvatore (1997) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi ekspor dari sisi penawaran adalah kapasitas produksi, Mankiw (2006) yang menyatakan bahwa ekspor dipengaruhi oleh harga barang luar negeri dan nilai tukar. Hasil dari pengujian ini sesuai dengan konsep tersebut. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis menyatakan variabel produksi, harga internasional dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor dapat diterima.

Hasil ini mendukung penelitian dari Wirawan dan Indrajaya (2012) dengan judul pengaruh jumlah produksi karet, harga dan investasi terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010, menyimpulkan bahwa faktor produksi dan harga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010. Penelitian

sebelumnya yang sama yaitu penelitian oleh Mejaya (2016) dengan judul pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (studi pada ekspor global teh Indonesia periode tahun 2010-2013), yang menyimpulkan bahwa produksi, harga internasional, dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor.

### **Pengaruh Jumlah Produksi ( $X_1$ ) Terhadap Ekspor Kertas Indonesia**

Hasil uji statistik penelitian pada tabel *Coefficients* uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien  $b_1$  variabel jumlah produksi ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,141 ton maka memiliki arti apabila nilai jumlah produksi ( $X_1$ ) naik satu satuan maka ekspor kertas Indonesia ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,141 ton, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap ekspor kertas Indonesia ( $Y$ ) dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai  $T$  hitung sebesar 4,745, nilai  $T_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,028 maka  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara jumlah produksi ( $X_1$ ) terhadap ekspor kertas Indonesia ( $Y$ ).

Pada saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk meningkat sehingga penawaran di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Produksi mampu meningkatkan ekspor jika produk yang

dihasilkan oleh setiap perusahaan mampu meningkatkan kualitas sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor kertas Indonesia. Dengan demikian produksi kertas Indonesia mampu meningkatkan ekspor kertas Indonesia. Sebaliknya, jika produksi menurun maka ekspor kertas Indonesia juga akan menurun. Hal ini mengakibatkan apabila produksi kertas meningkat, maka volume ekspor kertas Indonesia juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2009) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor biji kakao Indonesia yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor biji kakao. Hasil penelitian ini didukung oleh Puspita dkk, (2015) dengan judul pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode tahun (2010-2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil yang sama didukung penelitian oleh Wirawan dan Indrajaya (2012) dengan judul pengaruh jumlah produksi karet, harga dan investasi terhadap volume ekspor karet indonesia 1996-2010 yang menyimpulkan bahwa jumlah produksi karet berpengaruh signifikan terhadap volume

ekspor karet. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mejaya (2016) yang berjudul pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (Studi pada ekspor Global teh Indonesia periode 2010-2013) menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor

### **Pengaruh Harga Internasional ( $X_2$ ) Terhadap Ekspor Kertas Indonesia**

Hasil uji statistik penelitian pada tabel *Coefficients* uji t menunjukkan bahwa harga internasional ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap ekspor kertas Indonesia (Y) dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T hitung sebesar -0,735, nilai  $T_{hitung}$  ini lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,028 maka  $H_0$  diterima. Nilai signifikan sebesar 0,467 nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara harga internasional terhadap ekspor kertas Indonesia (Y).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yakni harga internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, bahwa kenaikan harga kertas menyebabkan pula kenaikan pada volume ekspor kertas Indonesia (Sukirno, 1996:86). Hal ini disebabkan karena persaingan harga dipasaran dunia yang semakin bersaing dan juga keadaan

perekonomian yang belum stabil yang diakibatkan adanya hambatan dagang salah satunya yaitu adanya tuduhan *dumping* yang dilakukan negara tujuan sehingga negara-negara pengimpor enggan untuk membeli dan dapat merugikan produsen produk saingan serta mengacaukan sistem pasar internasional. Hasil tidak signifikan secara parsial tidak lepas dari sistem ekspor kertas Indonesia yang menggunakan kontrak kerjasama antar negara dan adanya negara tujuan ekspor yang telah memiliki relasi dagang antar negara, maka ekspor kertas dari Indonesia mengalami penurunan. Penelitian ini searah dengan penelitian oleh oleh Mejaya (2016) yang berjudul pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (studi pada ekspor global teh Indonesia periode tahun 2010-2013) yang menyimpulkan secara parsial variabel harga internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh. Hasil penelitian ini didukung oleh Halomoan, dkk.(2017) yang berjudul pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (Studi pada tahun 2009-2014) yang menyimpulkan bahwa harga internasional negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2009) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor biji kakao Indonesia yang

menyatakan bahwa harga internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran ekspor biji kakao.

Lipsey (1995) menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Apabila harga kertas meningkat, maka jumlah permintaan kertas akan menurun. Sebaliknya, apabila harga kertas menurun, maka jumlah permintaan kertas akan meningkat, *ceteris paribus*. Dengan kata lain, semakin tinggi harga internasional kertas, maka semakin rendah jumlah kertas yang diminta sehingga menurunkan volume ekspor kertas Indonesia. Pengaruh tersebut timbul sebagai akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran ekspor di pasar internasional.

### **Pengaruh Nilai Tukar ( $X_3$ ) Terhadap Ekspor Kertas Indonesia**

Hasil uji statistik penelitian pada tabel *Coefficients* uji t pada menunjukkan bahwa nilai tukar ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap ekspor kertas Indonesia ( $Y$ ), atau dengan kata lain dalam jangka panjang, terjadinya apresiasi nilai tukar akan menurunkan ekspor Indonesia dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar -2,880, Nilai  $T_{hitung}$  ini lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,028 maka



$H_0$  diterima. Nilai signifikan sebesar 0,007 nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara nilai tukar terhadap ekspor kertas Indonesia (Y).

Nilai tukar dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (US\$/1Rp), Sebagian besar negara tujuan menggunakan dan menerima US Dollar sebagai alat pembayarannya dalam transaksi internasional. Hal tersebut disebabkan karena nilai mata uang US Dollar relatif stabil dibandingkan dengan mata uang negara lainnya. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar terhadap ekspor positif. Adanya hasil negatif menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dengan volume ekspor kertas Indonesia adalah berbanding terbalik, yang mana jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor kertas Indonesia menurun, dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar melemah, maka volume ekspor kertas Indonesia meningkat. Hal ini dikarenakan saat nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor kertas menurun sebagai efek mahalnya harga komoditas kertas bagi importir, dan sebaliknya saat nilai tukar rupiah terhadap US Dollar melemah, maka volume ekspor kertas meningkat sebagai efek murahannya harga komoditas kertas bagi importir. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halomoan, dkk. (2017) yang berjudul pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia menyimpulkan bahwa nilai tukar negatif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hasil penelitian ini juga di dukung penelitian oleh Ari Ginting (2013) berjudul pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

#### **SIMPULAN**

1. Hasil uji analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan uji F secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia. Nilai  $R^2$  sebesar 0,475 yang berarti bahwa ekspor kertas Indonesia dijelaskan sebesar 47,5 persen oleh variabel jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar sisanya 52,5 persen dijelaskan oleh variabel lain.
2. Variabel Jumlah Produksi menunjukkan bahwa jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia.
3. Variabel Harga Internasional dan nilai tukar menunjukkan bahwa harga internasional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Industri kertas Indonesia diharapkan dapat meningkatkan produksinya dan terus menjaga ketersediaan bahan baku industri dengan mengembangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan mencari sumber alternatif untuk bahan baku kertas seperti tebu dan sampah daur ulang kertas, jerami, batang pisang, kulit jagung dan daun jati.
- 2) Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan politik dan keamanan guna menarik investor-investor baru dalam industri kertas karena pada dasarnya untuk mengembangkan produksi kertas diperlukan investasi yang besar baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Pemerintah sebaiknya memperhatikan perdagangan internasional salah satunya industri kertas yang mengalami adanya hambatan dagang yakni adanya tuduhan dumping dari negara tujuan. Salah satu yang membuat ekspor kertas menurun selain adanya tuduhan dumping juga adanya negara tujuan yang telah memiliki hubungan dagang yang tetap dengan negara produsen.
- 4) Disarankan kepada penelitian berikutnya untuk menambah variabel contohnya seperti konsumsi, luas lahan, cadangan devisa, dan lain-lain,

menggunakan model lain, memperluas daerah penelitian, membahas mengenai tuduhan dumping yang dilakukan oleh negara tujuan ekspor dan menambah banyak data penelitian jika ingin mengadakan penelitian tentang ekspor kertas Indonesia

#### REFERENSI

- Amornkitvikaia, Y., Harvie, mC., dan Charoenrat, T. 2012. *Factors affecting the export participation and performance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprises (SMEs)*. 57th International Council for Small Business World Conference (pp.1-35).
- Andriani, K. M. S dan Bendesa, I. K. G. 2017. 2013. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia Ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8, No. 2
- Apridar. 2014. *The Competitiveness Of Indonesian Tuna Export Facing The Asean Economic Community*. Aceh International Journal Of Social Sciences, Vol 3, No.1.
- Braslina, L. Viksne, K. Cumakovs, A. dan Batraga, A. 2014. *Innovative Competitive Advantage determination Model*. Economic Science for Rural Development. No. 35.
- Bristy, Humyra Jabeen. 2013. Exchange Rate Volatility and Export of Bangladesh : Impact Analysis Through Cointegration Apporch. International Review of Business Research Papers. Vol.9, No.4, May 2013 Issue, h:121-133
- Coxhead, Ian. dan Li, Muquin. 2008. *Prospects For Skills-Based Export Growth In A Labour-Abundant, Resource-Rich Developing Economy*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 44, No.2: 199-228
- Fidan, H. 2008. *Impact Of The Real Effective Exchange Rate (Reer) On Turkish Argricultural Trade*. International Journal Of Human And Social Sciences, Vol. 2 No. 5.
- Halomoan, P. T. , Arifin Zainul, Marwadi. Kholid. M. 2017. Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 50. No. 3.
- Kartika, D. 2017. *The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 7. Issue. 4

- Maier, J. M., & Dimitrios, N. K. (2015). *International Trade, FDI, and the Austrian School of Economic Thought. Transnational Corporations Review* Volume 4, Number 4 December 2012.
- Mejaya, A. S. Fanani, D. dan Mawardi, M. K. 2016. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35. No. 2
- Nanda, N.N. 2019. *The Influence of E-Commerce, Product Prices and Product Design on Purchasing Decisions in Souvenir Shop Tauko Medan*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*. Vol 2. No. 3.
- Ningsih, E. A dan Kurniawan, W. (2016). *Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9 No 2
- Ogbokor, C. A., & Meyer, D. F. (2017). *An Assessment Of The Relationship Between Foreign Trade And Economic Performance: Empirical Evidence From South Africa*. *International Journal Of Economics And Finance Studies* Vol 9, No 1, 2017.
- Panayiotis P. A. Constantina. B. Evagelia. A. G. 2010. *Export Performance, Competitiveness and commodity composition*. *Economic Research Department*. SSN 1109-6691
- Petter G. Warr. (1992). *Comparative Advantage and Protection in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 28:3, 41-70, DOI: 10.1080/00074919212331336264
- Purnamaningsih, P.E dan Winaya, I.K. 2019. Implementasi Kebijakan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Denpasar (Studi Kasus Peningkatan Daya Saing UKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN). *PIRAMIDA*. Vol 14 No 2
- Purwanti, P.A.P. 2009. *Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor*. *PIRAMIDA*. Vol. V. No. 1.
- Ross, H, McLeod. 2003. Towards Improved Monetary Policy In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 39, No. 3.
- Setryari, Ni.Putu.Wiwin. 2017. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 2
- Syamsuddin A. 2016. *The Economic Policy In The Terms Of Uprising Capacity And Competitiveness Of Textile And Clothing Industries In central Java*. *International Conference on Business Management*. Vol. 2, Issue (1).
- Taufik, M. Rochaida, E. Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja

- Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 7. No. 2
- Wellyanti,B. 2015. Keunggulan Komparatif Indonesia Pada Sepuluh Komoditi Unggulan ASEAN Tahun 1997-2009. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* .Vol. 8, No. 1
- Wirawan Budi, I.W dan Indrajaya, I.G.B. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga dan Investasi terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 1 No 2.
- Wulansari, E. Yulianto, E. dan Pangestuti, E. 2016. Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing ekspor kelapa sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39. No.2
- Zied Hajej, Nidhal Rezg & Ali Gharbi. 2018. *Quality Issue in Forecasting Problem of Reduction and Maintenance Policy for Production Unit*.